



Menembus Asa Malam Berselimut Petang

kkn desa rantau bintungan

KKN-R UINSI DESA RANTAU BINTUNGAN

“FILOSOFI DESA”

Desa Rantau Bintungan menurut para tetua penamaanya diambil dari melihat kondisi Geografis yang berarti daerah tanpa pantai yang berada di aliran Sungai Kandilo. Rantau dalam bahasa paser berarti Daerah yang tidak punya pantai atau bebatuan disepanjang sungai sedangkan Bintungan diambil dari nama sungai Bentungon diaerah perbatasan dengan desa tetangga yaitu Samurangau

Secara Geografis dan administratif Desa Rantau Bintungan merupakan salah satu dari 139 desa di Kabupaten Paser, yang memiliki luas wilayah 56,75/Km². Secara topografis terletak pada ketinggian 75-200 m dari permukaan laut. Posisi Desa Rantau Bintungan yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Paser secara umum berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah selatan desa berbatasan dengan Desa Bi
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Luan dan Desa Suweto
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Samurangau dan
4. Sebelah Barat Desa berbatasan dengan gunung Meratus(Kalsel).

Desa Rantau Bintungan juga memiliki hidrologi berupa aliran sungai sebagai berikut:

1. Sungai Kandilo
2. Sungai SU
3. Sungai Kemons
4. Sungai Bentungo
5. Sungai Layon.

Jarak Desa Rantau Bintungan ke Kecamatan Muara Samu sepanjang 15 Km dengan jarak tempuh dan kondisi rute sekitar \pm 1 Jam 3 Menit melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat. Jarak Desa Rantau Bintungan

ke ibu Kota Kabupaten Paser sepanjang 94,2 m dengan jarak tempuh \pm 2 jam 40 menit melalui jalur darat menggunakan roda empat atau dua. Lahan di Desa Rantau Bintungan sebagian besar pada umumnya merupakan tanah kering 0.26% dan tanah sawah sebesar 0.20%. Jumlah penduduk Desa Rantau Bintungan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser, berdasarkan profil desa tahun 2020 sebanyak 581 Jiwa yang terdiri dari 299 Laki-laki dan 282 Perempuan.

Desa rantau bintungan memiliki luas wilayah 56,75/km² yang berada di antara pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit serta mayoritas penduduknya beragama islam. Desa Rantau bintungan termasuk dalam kategori desa yang berkembang, infrastruktur desa tersebut masih dalam tahap perencanaan pembangunan. akses jalan ke desa tersebut belum memadai, dan kurangnya pencahayaan menjadi kendala masyarakat sehingga mengalami kesulitan dalam menempuh perjalanan keluar maupun kedalam desa.

TENTANG KAMI

Hai, kami dari tim mahasiswa KKN UINSI Samarinda yang beranggotakan 8 orang yaitu Ilham Syaputra, Ariani, Hayatunnisa, Taha Mustofa, Abd.Gani Nor, Nindia Pratiwi, Mukhlisah Azzahra, dan Sabnah. Tim kami ditugaskan mengabdikan di Desa Rantau Bintungan, desa tersebut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser.

Buku ini merupakan alur kisah perjalanan kami selama menjalani hari-hari sebagai mahasiswa KKN (*Kuliah Kerja Nyata*) di desa Rantau Bintungan. Semoga pengalaman kami menjadi kisah yang dapat diambil pelajaran bagi para pembaca.
Terima Kasih

Rantau Bintungan, 18 juli-31 agustus 2022

Langkah Awal

Hari Pertama, pada hari Selasa 19 Juli 2022 pagi pukul 08.00 WITA dimulainya perjalanan ini, hari itu kami berkumpul di rumah Nindia untuk menuju kab. Paser sebagai lokasi tujuan KKN yaitu Desa Rantau Bintungan, dengan menggunakan 2 mobil travel yang sudah kami sewa sebelumnya. Dokumentasi menjadi hal wajib yang dilakukan sebelum keberangkatan yang jauh. Rasa canggung menjadi bagian utama dalam pertemuan yang singkat ini, karena kami memang pada awalnya tidak pernah bertemu, jadi bisa di bilang semua masih SKSD atau yang dikenal sok kenal sok dekat hehe..... Selang waktu berlalu kami bersiap-siap untuk berangkat dengan barang bawaan yang menggunakan di atasnya, perjalanan yang jauh dan melelahkan menjadi hal yang sudah terpikirkan di kepala sebelum perjalanan.

Perjalanan pun dimulai, pukul 09:00 pagi kami berangkat dengan harapan sampai tujuan sebelum malam, perjalanan yang jauh dilalui dengan kesunyian tanpa ada obrolan didalamnya. Sekian lama perjalanan pak supir singgah untuk mengisi bahan bakar mobil di Pom Bensin yang berada di daerah Balikpapan. Setelah itu perjalanan pun berlanjut sampai di daerah Sepaku jalan kurang bagus, hal ini membuat perjalanan tidak mengenakan, lelah, pusing dan mual menjadi satu yang dirasakan selama perjalanan. Setibanya di daerah Paser perjalanan berjalan lancar tanpa ada kendala, pada saat memasuki daerah pertambangan kami dibuat takjub oleh keindahan alam yang masih asri dengan pegunungan dan hutan serta hewan liar yang terlihat sesekali, akan tetapi sesampai di jalan menuju desa Rantau Bintungan medan jalan yang susah dilalui karena jalanan disana belum terjamah aspal yang baik dipenuhi dengan kebun sawit disekitarnya.

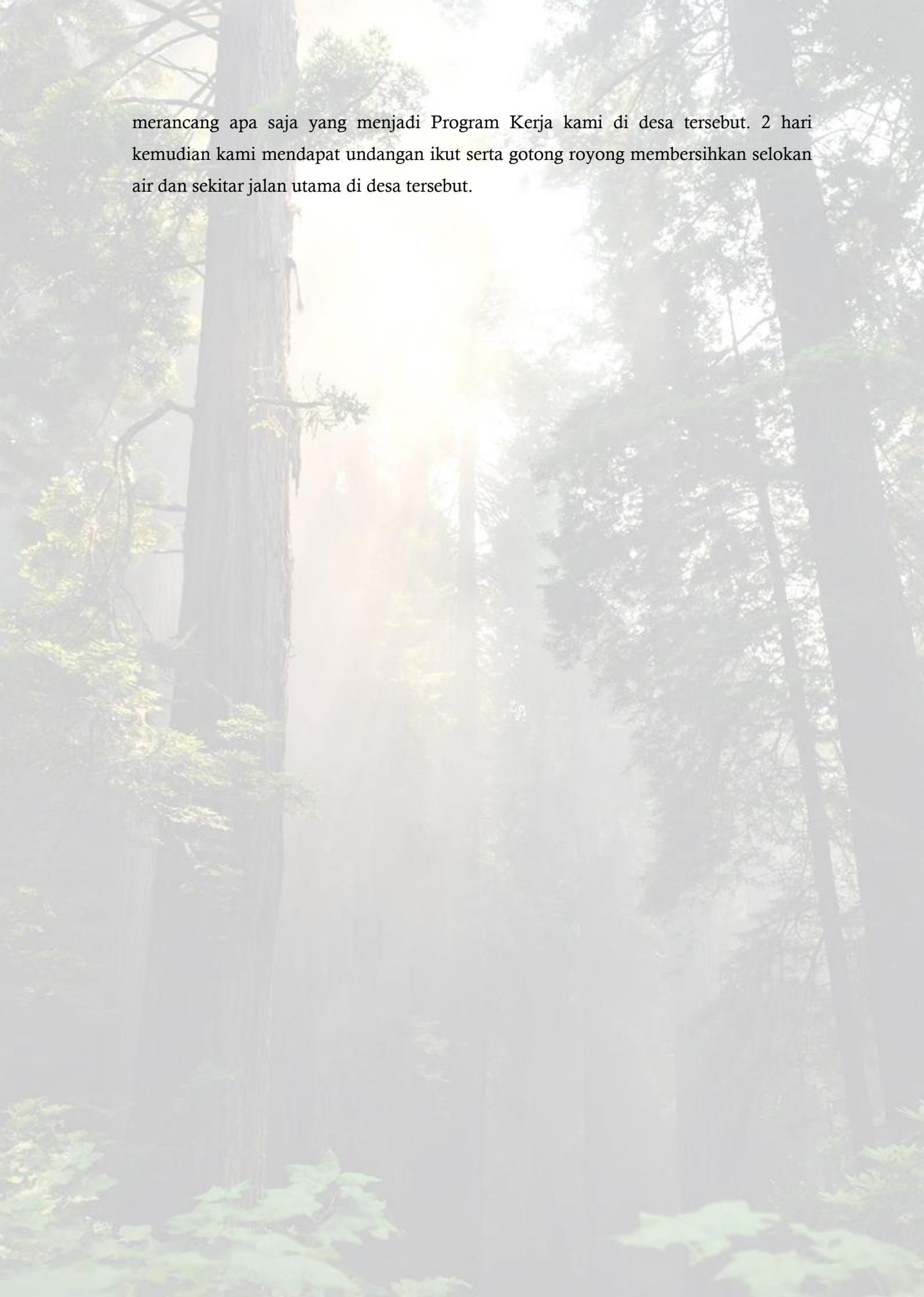
Ada hal lucu yang terjadi selama perjalanan menuju kedesa ini yaitu rute yang seharusnya hanya berjarak 7 km dari jalan tambang tetapi kami malah melewati Desa Samu Rangau yang jaraknya melebihi 15 km untuk menuju desa Rantau Bintungan dengan jalan yang penuh bebatuan besar dan jurang kiri kanannya serta harus turun untuk mendorong mobil agar bisa terus berjalan, menjadi medan berat yang harus kami lewati. Setelah melewati berbagai rintangan yang berat, pada pukul 17:35 sore kami semua akhirnya sampai tujuan dengan selamat di Desa Rantau Bintungan selama kurang lebih 10 jam lama perjalanan.

Minggu pertama, setibanya di desa kami langsung bertemu dengan Bapak Kepala Desa Rantau Bintungan yaitu Bapak Muslih Razin. Pertemuan pertama ini sebagai maksud untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan kami di desa yang beliau pimpin. Beliau menerima kedatangan kami dengan baik dan antusias. Hari menjelang magrib, beliau mempersilahkan kami menempati pokso yang sudah disiapkan sebagai rumah tinggal selama 45 hari dalam melaksanakan KKN di desa ini.

Rumah yang kami tempati ternyata adalah rumah kosong yang sudah lama ditinggalkan penghuninya selama beberapa bulan, tidak berpikir negarif kami langsung merapikan barang-barang bawaan kedalam rumah. Hari pun menjelang malam rasa lelah disekujur badan terbayarkan dengan berbaring sejenak dan makan bersama untuk pertama kalinya, setelah usai makan kami bergegas untuk tidur mengistirahatkan badan hingga tertidur lelap sampai esok pagi.

Rabu 20 Juli 2022 pagi pertama kami didesa Rantau Bintungan, pagi itu cerah sekali kami ditampakkan dengan hutan karet lebat dan kabut pagi yang masih belum hilang, masyarakat yang ramah saling menyapa kepada kami sebagai pendatang hal ini membuat kami merasa nyaman dengan suasana desa yang asri. Menjelang siang kami bersiap untuk berkunjung ke kecamatan Muara Samu didampingi langsung oleh pak Kades untuk bertemu Bapak Kepala Camat Muara Samu, sesampai disana kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan sebagai mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Banyak hal yang dibincangkan dari hal yang penting seperti program kerja wajib hingga wejanagan dan canda tawa yang disampaikan oleh kepala Camat. Setelah sekian lama berbincang kami pun pamit pulang, diperjalanan pulang pak kades mengajak makan bersama disalah satu warung makan yang ada di Kecamatan Muara Samu. Usai makan kami langsung bergegas kembali ke desa namun sialnya mobil yang kami tumpangi ternyata mengalami ban bocor.

Dengan keadaan ban bocor tersebut pak kades tetap melanjutkan perjalanan pulang menuju desa Rantau Bintungan, walaupun keadaan ban yang tidak memadai kami sampai dengan selamat pada pukul 13.30 siang. Setelah itu kami langsung menuju ke posko untuk beristirahat, kesokan paginya agenda kami bersilaturahmi ke SDN 010 Muara Samu serta ketua RT 01, guru dan para murid serta pak RT yang antusias menyambut kedatangan kami, selepas itu kami langsung beranjak ke posko untuk makan siang dan beristirahat. Keesokan harinya tim rapat dimulai untuk

A misty forest scene with tall trees and sunlight filtering through the canopy. The sun is positioned in the upper center, creating a bright glow and lens flare effect. The trees are tall and thin, with dense foliage. The overall atmosphere is serene and natural.

merancang apa saja yang menjadi Program Kerja kami di desa tersebut. 2 hari kemudian kami mendapat undangan ikut serta gotong royong membersihkan selokan air dan sekitar jalan utama di desa tersebut.

Terganggu

Minggu malam 10 Juli 2022, malam itu kami sedang makan malam sambil berdiskusi tentang rumah yang kami tinggali, salah satu teman kami mengajak ke rumah pak kades untuk dipindahkan posko. Awal itu beberapa hari sebelumnya satu persatu kami semua mengalami keganjalan dalam rumah yang kami huni hamper 1 pekan, pada diskusi itu kamu sepakat setelah selesai makan malam langsung kerumah pak kades, disela-sela pembicaraan itu salah satu dari kami ada yang berkata “ dari kalian ada yang ngerasa tidak kalo helai rambut panjang selalu ada di setiap makanan yang kita makan didalam rumah ini ?” ucap Taha, kami pun saling menatap tak lama berselang keheningan itu dipecahkan oleh rasa takut dan teriakan kami setelah melihat kegelapan yang ada di dalam kamar yang memang dari awal kami tempati tidak pernah kami tiduri. “sudah jangan dihiraukan!” ucap Gani.

Pukul 09.09 kami bergegas ke rumah pak kades sambil membawa laptop untuk kosul proposal yang telah disusun beberapa hari sebelumnya serta meminta izin untuk dipindahkan posko. Sesampainya kami langsung berdiskusi tentang proposal kami, pak kades memberikan arahan dan perbaikan.

Tidak lama setelah pembicaraan itu suasana kembali mistis dimana salah satu anggota kami mengalami kesurupan hal itu membuat kami tertegun sejenak dan meminta Bantuan, “panggilkan kaum masid sana!” ucap Pak Kades. Kemudian Gani bergegas memanggil kaum masjid. Khawatir kami pun menjadi-jadi sebab teman kami yang lainnya pun secara tiba-tiba mengalami muntah-muntah, pukul 11.30 pm teman kami Ariani belum tersadar kondisinya yang memberontak ditambah jeritan tangisan dan tertawa sendiri tanpa sebab menyulitkan untuk kaum untuk mencoba mengeluarkan mahluk tersebut dari tubuhnya. Pukul 01.00 am akhirnya Ariani pun tersadar dengan kondisi tubuh yang lemas. Setelah keadaan membaik dan warga satu per satu pun pulang kami semua di perintahkan untuk tidur di rumah pak kades untuk malam ini, “Rin kamu tau ga tadi kamu habis jadi petinju 1 malam, Ilham kamu tampah, Taha kamu tinju, Gani tuh kakinya sampai berdarah kamu tendang” ucap Nisa. “astaga iyakah nis, aku minta maaf eh” ucap Ariani sambil tertawa tak percaya.

Setelah malam yang begitu melelahkan kami semua tertidur sangat pulas sampai terbangun di jam 09.00 am pagi. “kalian ini satu malam saya tidak bisa tidur dengar suara ngorok kalian nyaring kayak mesin rumput” ucap Pak Kades. Kami pun tertawa dan menyalahkan “ yang suka ngorok tuh Gani, Ilham dan Taha pak” ucap Nindi sambari membereskan tempat tidur. “Gani pelaku utamanya pak” ucap Ilham, pukul 10.00 am kami semua selesai mandi dan berganti baju, kamipun beranjak ke posko untuk sarapan dan menyusun kembali proker kami, tak lama kemudian di sore hari kawan kami Nindi mengalami keanehan “ eh coba panggil Pak Kades cepat” ucap Nisa. Disaat itu Nisa pun membawa Ariani Keluar dari Posko dan menjauhi Nindi “ kamu jangan dekat-dekat Nindi kalo udah begitu Rin takutnya kamu kena lagi, kita nunngu tempat Nenek aja dulu sampai keadaan baik” ucap Nisa. Setelah lama mengunggu hingga jam 09.00 pm kami akhirnya mendapat kabar diperintahkan untuk tidur di rumah Pak Kades lagi karna posko yang kalian tempati sudah tidak aman untuk kalian. pada malam itu kami semua di ruqiyah oleh ustadz agar tidak terjadi lagi hal-hal aneh.

Pagi harinya kami semua diminta untuk dimandikan sebagai tahap akhir dari ruqiyah tersebut. Disela-sela itu “jadi untuk mahasiswa KKN ini kalo bisa poskonya di pindah ketempat lain saja karna rumah yang di tempati sekarang sudah tidak bisa, mahluk yang sudah lama berada disana tidak suka dengan orang baru, saja juga sudah menetralkan rumah tersebut” ucap ustadz kepada Pak Kades. “baik nanti saya pindahkan ke rumah kosong yang baru di tinggal oleh pemiliknya 2 minggu yang lalu samping rumah mertua saya” ucap Pak Kades. Siang hari pun tiba ibu Kades mengajak kami yang perempuan ikut ke Batu Kajang berbelanja kami pun mengiyakan ajakan beliau, pada saat itu kami masih merasakan ketakutan namun mencoba untuk tetap saling menguatkan satu sama lain. Sore hari sesampainya balik ke desa Rabin (Rantau Bintungan) kami melihat posko kami telah di pindahkan serta Pak kades memberikan kami alas tidur karna di posko tersebut rumah kosong. “gimana guys posko baru kita agak nyaman ga hawa-hawanya, btw wc diluar ya yang cewek tahan aja dilu” ucap ketua Ilham, muat aja kah kita berdelapan dirumah kecil ini” ucap gani, “nanti tuh disini tidur, disini makan, disini sholat, ga ada skat dapur sama tempat tidur ya” ucap Taha. “Barang semua taruh dikamar, kalo cewek tidur dikamar jug ga muat jadi kita tidurnya diluar semua, maklum aja sama rumahnya yang kecil” ucap Riani.

Hari-hari pun berlalu setelah kejadian kesurupan itu kami perlahan mengenal desa itu yang memang warganya hanya beberapa yang masih bertahan. Mayoritas penduduk Desa Rabin adalah keluarga dari pak Kades istri beliau adalah penduduk asli itu sebabnya orang tua dari Ibu Kades adalah ketua suku desa tersebut. Hari selanjutnya kami menjalani proker kami dengan baik serta kami mendapat larangan untuk tidak mendatangi beberapa tempat yaitu pokso lama, gunung belakang posko, sungai belakang yang melewati kebun singkong, kebun singkong dan posksdes.

Kejadian lucu yang menjadi hal lucu adalah Gani yang setiap tidur selalu mendengkur sangat nyaring terlebih lagi saat malam hari. Satu minggu terakhir sebelum kami pulang dan proker kami telah tuntas. kami di ajak untuk berlibur di tanah pasir serta kami diminta 2 hari tambahan untuk ikut serta menjadi panitia lomba perahu di tanggal 31 Agustus di desa itu. Pada hari senin 29 Agustus pukul 16.00 pm kami berangkat camping ke Gunung Embun yang berada di desa luan. Malam itu kami bertukar cerita bagaimana setelah melewati hari-hari bertahan hidup di desa Rantau Bintungan, pagi harinya kami terbangun dibuat takjub karna Gunung Embun sesuai dengan yang diceritakan warga sangat indah.

Pada malam 30 Agustus pak Kades mempersiapkan acara perpisahan ditepi sungai Kandilo dengan hiburan Elektone dan makan bersama dengan warga desa. Senang dan haru pada malam acara perpisahan itu sampai pada penghujung acara kami semua bergegas pulang ke posko dan beristirahat.

Keesokan harinya tim membersihkan posko untuk persiapan pulang, tim pun tak lupa bersilaturahmi ke rumah-rumah warga untuk berpamitan, malam harinya warga melakukan acara slamatan untuk mendoakan tim kkn agar selamat sampai ke tujuan, haru sekaligus bahagia menyelimuti malam itu. Dan hangat kebersamaan mereka ibarat sebuah suatu keluarga.

Ayam pagi pun mulai berkokok, dan sinar matahari telah menembus kedalam jendela yang mendandakan perpisahan hanya tinggal sesaat, warga yang telah menunggu kami untuk pulang terlihat raut muka kesedihan haru, anak-anakpun merisak dan terisak tangis saat mesin roda mobil bergerak meninggalkan desa dengan sejuta kenangan indah.

TAMAT...

“PENULIS”

Penulis Utama



Nama : Ariani
Prodi : Perbankan Syariah
Jabatan : Sekretaris Utama
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Penulis Pembantu I



Nama : Abd. Gani Nor
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : PDD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penulis Pembantu II



Nama : Taha Mustofa
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jabatan : Humas
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah